

**HUBUNGAN PERSEPSI MENGENAI TEKNIK DISIPLIN PEMBINA ASRAMA  
DENGAN PENALARAN MORAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI CAHAYA MADANI BANTEN BOARDING SCHOOL**

DITHA DAMAYANTI

**ABSTRAK**

**DITHA DAMAYANTI** dalam bimbingan **Dr. Poeti Joeffiani, M. Si.** Hubungan Persepsi mengenai Teknik Disiplin Pembina Asrama dengan Penalaran Moral Siswa SMAN Cahaya Madani Banten *Boarding School*

SMAN Cahaya Madani Banten *Boarding School* (SMAN CMBBS) memiliki aturan-aturan yang harus diterapkan kepada semua siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang sudah diterapkan seperti tidak sholat berjama'ah di mesjid dan tidak menggunakan bahasa Arab/Inggris dalam percakapan, tetapi di sisi lain masih ada siswa yang mengikuti aturan yang berlaku. Penalaran moral yaitu pertimbangan bagaimana seseorang sampai pada keputusan bahwa sesuatu itu baik atau buruk (Kohlberg, dalam Setiono, 2008). Dalam penalaran moral diperlukan adanya kesempatan untuk alih peran (*role taking*) yakni kesempatan untuk mengambil sikap dari sudut pandang orang lain, menempatkan diri pada posisi orang lain dan menjadi sadar terhadap pikiran dan perasaan orang lain. Kesempatan alih peran didapatkan dari penerapan teknik disiplin yang dilakukan pembina asrama pada siswanya. Teknik disiplin dibagi ke dalam 3 bentuk, yaitu teknik disiplin *power assertion*, *love withdrawal*, dan *induction* (Hoffman, 1970).

Penelitian ini dilakukan kepada 100 orang siswa dengan teknik *sampling stratified randomized sampling*. Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner teknik disiplin yang mengacu pada teori Hoffman (1970) dan alat ukur *Defining Issues Test* yang telah melalui proses adaptasi bahasa.

Analisis data yang dilakukan menggunakan uji *Multiple Correlation* dan menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.632. Hal ini berarti adanya hubungan antara persepsi siswa terhadap teknik disiplin *power assertion*, *love withdrawal*, dan *induction* yang diterapkan pembina asrama dengan kemampuan siswa memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang menyangkut moralitas.

**Kata Kunci :** teknik disiplin, penalaran moral, remaja, *boarding school*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial yang dapat mengembangkan potensi pada diri individu. Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal ataupun non-formal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa. Di dalam lembaga inilah para siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk membuat siswa semakin matang (dewasa) dalam menghadapi segala situasi. Agar proses kedewasaan tersebut memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk menciptakan lingkungan yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dalam berpikir. Rangsangan yang diterima siswa untuk aktif berpikir dapat berupa rangsangan positif maupun negatif yang berkaitan dengan perkembangan lingkungan sosial. Rangsangan negatif akan meresahkan bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan kepribadian siswa, seperti di kalangan remaja meluasnya peredaran obat terlarang, pergaulan bebas, tawuran remaja sehingga hal ini tak jarang menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua yang akan menyekolahkan remaja mereka.

Dengan demikian, diperlukan suatu pendidikan yang mana di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anak yang hanya bersifat umum, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran agama. Untuk itu, *boarding school* merupakan salah satu solusi baik untuk mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, non-akademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak, dan yang terpenting anak siap untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat, agama dan bangsa.

Di Banten, terdapat satu sekolah unggulan yang disiapkan oleh Pemerintah Provinsi guna mendidik putra-putri Banten yang unggul dan memiliki kemampuan

religi, akademik, ekonomi, dan sosial pribadi yang didasari dengan kaidah Islami, sekolah tersebut adalah Sekolah Menengah Atas Negeri Cahaya Madani Banten *Boarding School* yang biasa disebut SMAN CMBBS. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang menerapkan sistem *boarding school* (berasrama), dengan siswanya yang berasal dari seluruh kota dan kabupaten yang ada di provinsi Banten. Hal yang membedakan SMA ini dengan SMA yang lain adalah waktu dan program pendidikannya. Siswa dan pengelola tinggal selama 24 jam di lingkungan kampus SMAN CMBBS sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan proses pendidikan, pengajaran dan pembinaan karakter dengan jadwal harian yang harus dijalani oleh para siswa dimulai dari pukul 05.00 pagi dan berakhir pada pukul 22.00 malam. Selain program belajar seperti pada umumnya, SMA ini juga memberlakukan program khusus seperti bimbingan belajar, program pendidikan asrama (aqidah, fiqih, hafalan Qur'an dan Hadist), program keterampilan fungsional, dan program ekstrakurikuler.

Di SMA ini diberlakukan peraturan-peraturan kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak sekolah (baik di ruang kelas maupun asrama) kepada semua siswa tanpa terkecuali dan penerapannya pun sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Semua siswa diharuskan mematuhi peraturan dan mengikuti semua kegiatan yang sudah disusun oleh pihak sekolah tersebut. Jika terdapat siswa yang melanggar peraturan, tidak menjalankan tugasnya, atau tidak mengikuti suatu kegiatan, maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan pelanggarannya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, untuk pelanggaran kedisiplinan pada bulan Januari 2014 diperoleh bahwa hampir sebagian siswa kelas 10, 11, dan 12 melakukan pelanggaran kedisiplinan. Setelah ditanyakan lebih lanjut mereka mengakui bahwa mereka mengetahui peraturan yang ada dan mengetahui pula sanksi apa yang akan diterima jika mereka melanggar peraturan tersebut. Alasan yang dikemukakan pun beragam, mereka menjelaskan selama tingkah laku melanggar tidak ketahuan maka hal itu sah-sah saja dan beberapa siswa lain mengatakan bahwa sebenarnya mereka bukan siswa yang baik karena telah melanggar aturan. Beberapa siswa yang membenarkan perbuatan pelanggaran kedisiplinan dengan alasan selama tidak diketahui oleh pembina asrama. Kemudian beberapa siswa memandang perbuatan melanggar kedisiplinan merupakan gambaran dari siswa yang tidak baik, karena tidak mematuhi peraturan yang

telah disepakati oleh siswa dan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki pertimbangan dan penalarannya masing-masing dalam menghadapi situasi tertentu hingga akhirnya mengantarkan mereka pada suatu keputusan tertentu.

Alasan mengapa memilih suatu keputusan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan baik dan buruk dalam menghadapi situasi tertentu dapat dikatakan sebagai penalaran moral. Idealnya menurut Kohlberg (dalam Santrock, 2002), penalaran moral remaja berada pada tingkat konvensional. Dalam tingkat ini, internalisasi remaja lebih kepada mengikuti standar-standar tertentu (internal), namun standar-standar itu ditetapkan oleh orang lain (eksternal), misalnya orang tua atau guru. Penalaran remaja yang seperti itu dipengaruhi juga dengan perkembangan kognitif remaja yang berpikir secara abstrak dan menelaah suatu permasalahan yang kompleks melalui pertimbangan, sehingga mengarah pada suatu keputusan yang dapat diambil.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penalaran moral individu bergantung pada sejauh mana lingkungan memberi rangsangan sosial yang diperlukan untuk perkembangan penalaran seseorang. Dalam fenomena penelitian ini, siswa SMAN CMBBS mendapatkan pendidikan di lingkungan sekolah selama 24 jam, mereka mendapatkan sosok pengganti orang tua yaitu pembina asrama yang bertindak sebagai wali asuh siswa. Pembina asrama bertugas mengontrol, mengawasi, dan membimbing siswa selama siswa berada di lingkungan sekolah baik ruang kelas maupun asrama. Salah satu cara pembina asrama dalam memberikan arahan dan bimbingannya yaitu melalui penerapan kedisiplinan. Teknik penerapan disiplin ini merupakan perlakuan pembina asrama atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pembina asrama baik secara fisik maupun verbal, untuk menanamkan aturan-aturan tentang bagaimana anak harus bertingkah laku.

Penerapan disiplin pada siswa dengan usia remaja yang tingkat perkembangan kognitifnya telah mencapai kematangan dan mencapai titik yang memungkinkan guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi, menyuruh tanpa adanya paksaan. Untuk dapat menerapkan disiplin yang sesuai dengan siswa usia remaja akhir, guru diharapkan memiliki kemampuan memahami setiap cara dari disiplin yang diterapkannya. Interaksi antara siswa dan guru akan memberi gambaran tersendiri pada perkembangan aspek moral. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan, agar dengan diterapkannya teknik disiplin yang relevan dari guru (khususnya dalam fenomena ini adalah guru dan

siswa yang tinggal di sekolah berasrama), dapat membantu siswa dalam mempertimbangkan berbagai permasalahan sosial, khususnya yang menyangkut masalah moral. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan antara persepsi mengenai teknik disiplin pembina asrama dengan penalaran moral siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Cahaya Madani Banten *Boarding School*.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan studi korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel persepsi siswa terhadap teknik disiplin pembina asrama berhubungan dengan variabel penalaran moral siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Cahaya Madani Banten *Boarding School*. Dalam variabel persepsi siswa terhadap teknik disiplin pembina asrama, persepsi siswa tersebut dikategorikan ke dalam 3 jenis teknik disiplin yaitu teknik disiplin *power assertion*, teknik disiplin *love withdrawal*, dan teknik disiplin *induction*. Kemudian dari profil ketiga teknik disiplin tersebut akan dilihat bagaimana hubungannya dengan penalaran moral siswa.

### **Partisipan**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN Cahaya Madani Banten *Boarding School* Kelas 10, 11, dan 12. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *stratified randomized sampling*, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang siswa.

### **Pengukuran**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 buah, yang pertama yaitu kuesioner yang berisi pernyataan terkait persepsi siswa mengenai teknik disiplin yang diterapkan pembina asrama, yang mengacu berdasarkan teori dari Martin L. Hoffman (1970), meliputi tiga teknik disiplin yaitu *induction*, *power assertion*, dan *love withdrawal*. Kuesioner ini terdiri dari 34 item. Alat ukur yang kedua yaitu *Defining Issues Test* dibuat oleh James Rest (1979) yang disusun berdasarkan teori

perkembangan Penalaran Moral dari Lawrence Kohlberg. Dalam penggunaannya telah melalui proses adaptasi bahasa.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan mengenai hubungan persepsi mengenai teknik disiplin pembina asrama dengan penalaran moral siswa, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hubungan antara teknik disiplin *power assertion*, *love withdrawal*, dan *induction* dengan penalaran moral menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara teknik disiplin *power assertion*, *love withdrawal*, dan *induction* dengan penalaran moral dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,632 (menurut kriteria Guilford berada pada hubungan sedang). Hal ini berarti adanya hubungan antara persepsi siswa terhadap teknik disiplin yang diterapkan pembina asrama dengan kemampuan siswa memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang menyangkut moralitas.
2. Gambaran penalaran moral siswa SMAN CMBBS berdasarkan kategorisasi nilai P menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berada pada kategori yang sedang dengan tahap penalaran moral siswa lebih banyak berada pada tahap 3 yang dalam mempertimbangkan alasan ketika membuat keputusan moral berlandaskan pada kepentingan orang lain dan demi menjaga ketertiban sosial (tingkat *conventional*).
3. Gambaran persepsi siswa mengenai penerapan teknik disiplin pembina asrama menunjukkan bahwa teknik disiplin *induction* yang lebih dipersepsikan oleh siswa meskipun selisihnya tidak terlalu jauh dengan teknik disiplin lainnya. Dalam teknik disiplin ini mengutamakan terbinanya komunikasi yang baik antara pembina asrama dan siswa, pembina asrama memberikan penjelasan-penjelasan atau alasan akan konsekuensi dari tingkah laku baik terhadap dirinya maupun orang atau pihak lain, sehingga siswa diharapkan dapat selalu memperhitungkan keberadaan orang lain dalam segala tindakannya.
4. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penyertaan teknik disiplin *induction* dalam kombinasi teknik disiplin memiliki kontribusi yang cukup kuat untuk menghadirkan

kecenderungan hubungan antara teknik disiplin dengan penalaran moral. Terlihat juga bahwa siswa yang mempersepsikan teknik disiplin *induction* dalam penerapan disiplin pembina asrama memiliki tahap penalaran moral yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Ketiga belas*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arbuthnot, Y. B. and Faust, D. 1981. *Teaching Moral Reasoning : Theory and Practice*. New York : Haper & Faw
- Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Chaplin, JP. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Christensen, Larry B. 2004. *Experimental Methodology Tenth Edition*. USA : Pearson Education
- Colby, A. and L. Kohlberg: 1987, *The Measurement of Moral Judgment: Theoretical Foundations and Research Validations 1* (Cambridge University Press, Cambridge, MA).
- Crain, William C. 2011. *Theories of Developmet: Concept and Application Sixth Edition*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Duska, R. 1982. *Moral Development A Guide to Piaget & Kohlberg*. Edisi Pertama; R. Duska & M. Whelan. Terjemahan Dwika Atmajaya. Yogyakarta : Yayasan Kanisius
- Fredenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Amerika: Allyn & Bacon
- Gunarsa, S. D., Gunarsa, Y.S.D. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock, Elizabeth W. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh: Istiwidayanti, Dra. & Drs. Soedjarwo M.Sc.. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Janssens, J., Geris, J. (1992). *Child Rearing : Influence on prosocial and Moral Development*. Netherlands: University of Nijmegen.
- Kaplan, L. E. (2006). *Moral Reasoning of MSW Social Workers and TheInfluence of Education*. *Journal of Social Work Education*. 42 (3), 507-522.
- Kaplan, R. M. & Saccuzzo, (2005). *Psychological testing: Principles, application, and issues (6th ed.)*. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Kemendiknas. (2009). *Pedoman Pendidikan Akhlak Mulia Siswa : Siswa Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Kerlinger, Fred N. 1995. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Kohlberg, L. 1976. *Moral Stages and Moralization: The Cognitive development Approach*. Holt, NY : Rinehart and Winston
- Lerner, Richard M. 1976. *Concept and Theories of Human Development* Philippines: Addison-Wesley Publishing Company. Inc.
- Matlin, Margaret W. 2009. *Cognition Seventh Edition*. USA : John Wiley & Sons, Inc
- Monks, F.J.- A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. 2002. *Psikologi*

- Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Papalia, D. E., Olds, S. W., and Feldman, R. D. (2009). *Human development* 11<sup>th</sup> ed. New York : McGraw Hill
- Rest, James. 1974. *Manual for the Defining Issues Test, an Objective Test of Moral Judgement Development*. Minneapolis : University of Minnesota Press
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Santrock. J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja.(Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2007. *Children* 11<sup>th</sup> Edition. New York, NY: McGraw-Hill Companies, Inc
- Santrock, J.W. 2010. *Remaja (Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Erlangga
- SISDIKNAS. *Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung : Fokus Media
- Smith, Edward E. et al. 2003. *Atkinson and Hilgard's Introduction to Psychology*. USA : Wadsworth/Thomson Learning
- Sudjana, Prof. Dr. M.A. M. Sc. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas

#### **Jurnal :**

- Hoffman, M. L. 1984. Parent Discipline, Moral Internalization, and Development of Prosocial Motivation. Development and Maintenance of Prosocial Behavior. New York: © Plenum Press
- Hoffman, M. L., & Saltzstein, H. D. 1977. *Parent discipline and the child's moral development*. Journal of Personality and Social Psychology, 5, 45-57.
- Gibbs, C. John and Renee B. Patrick. 2011. *Inductive Discipline, Parental Expression of Disappointed Expectations, and Moral Identity in Adolescence*. J Youth Adolescence, Springer Science+Business Media.
- Menanti, Asih. 2009. *Pertimbangan Moral Siswa SMA yang Berasal dari Suku Bangsa Melayu di Kabupaten Langkat Sumatera Utara*. Jurnal Forum Kependidikan, Volume 29, No. 1
- Setiono, Kusdiratri. 1982. *Perkembangan Penalaran Moral Tinjauan dari Sudut Pandang Teori Sosio-Kognitif*. Jurnal Psikologi Dan Masyarakat. No. 2, hal. 47 – 54

## Skripsi :

- Garliah, L., (2003). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pengalaman Moral dalam Kepemimpinan Transformasional Remaja Pengurus OSIS SMUN di Medan. Tesis Program Pascasarjana UNPAD, Bandung.
- Purwasetiawatik, Titin Florentina. 2001. Hubungan Teknik Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Penalaran Moral Remaja, Studi Korelasi mengenai Teknik Penerapan Disiplin Unjuk Kuasa, Lepas Kasih, Bina Kasih dengan Penalaran Moral pada Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri V Bandung. Skripsi, tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Faryani, Ayu. 2009. Hubungan antara Teknik Disiplin yang diterapkan Pimpinan Pondok dengan Moral Judgement Remaja di Pondok Anak Yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Islam Bandung.

## Website :

- Adiyati, Menik. 2009. Usaha-usaha Membentuk Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. [http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/MENIK\\_ADIYATI-3-SIAP.pdf](http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/MENIK_ADIYATI-3-SIAP.pdf). diunduh 14 Maret 2014 pukul 14.03 WIB
- Anonim.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22889/4/Chapter%20II.pdf>.  
diunduh Jumat, 28 Februari 2014 pukul 16.08 WIB
- Basyirudin Farkhan. 2010. Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Bullying para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa'adah Serang Banten..  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1324/1/FARKHAN%20BASYIRUDIN-FPS.pdf>
- Pasaribu, Asina Christina Rosito. 2008. Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Akhir.  
[http://akademik.nommensen-id.org/portal/public\\_html/MM/VISI-UHN/2008/VISI\\_Vol\\_16\\_No\\_3-2008/8\\_ASINA.doc](http://akademik.nommensen-id.org/portal/public_html/MM/VISI-UHN/2008/VISI_Vol_16_No_3-2008/8_ASINA.doc). diunduh 14 Maret 2014 pukul 14.26 WIB
- Website SMAN CMBBS. <http://smancmbbs.sch.id/>. diakses 21 Juli 2014 pukul 12.17 WIB
- Widiarso, Wahyu dkk. 2000. Penggunaan Media *Interactive Visual Cards* (IVC) untuk Meningkatkan Perilaku Moral Pelajar.  
<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Interactive%20Visual%20Cards.pdf>.  
Diunduh 14 Maret 2014 pukul 14.29 WIB